

PENGEMBANGAN AGRIBISNIS SAYURAN SEHAT BERSERTIFIKAT PRIMA 3 PADA PETANI BARAMBAN DI BANUHAMPU KABUPATEN AGAM

Melinda Noer^{1*)}, Herviyanti¹⁾, Trimurti Habazar¹⁾, dan Cesar Welya Refdi²⁾

¹⁾Fakultas Pertanian Universitas Andalas

²⁾Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Andalas

^{*)}Email: melindanoer@agr.unand.ac.id

ABSTRAK

Kelompok Tani Baramban sejak tahun 2014 telah melaksanakan usaha tani sayuran sehat dengan produk sayur yang telah bersertifikat Prima 3. Namun sampai saat ini, pengelolaan usaha tani sayuran sehat oleh Kelompok Tani Baramban di Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam ini belum banyak mengalami perkembangan usaha tani karena belum terciptanya pasar yang luas dengan harga yang memihak kepada kesejahteraan petani. Penguatan kelembagaan petani dalam pemasaran sayuran sehat dengan demikian menjadi sangat penting dan menjadi elemen penting dalam pengembangan agribisnis sayuran sehat, baik di pasar lokal, nasional, bahkan pasar global. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, pembinaan dan pendampingan. Kegiatan ini direncanakan akan dilaksanakan selama lima tahun ke depan, yang dimulai dengan membangun kesepakatan kerjasama dengan kelompok tani Baramban, dimulai tahun 2020. Beberapa alternatif solusi untuk menyelesaikan permasalahan mitra kelompok usaha tani sayuran sehat yang diusulkan dan disepakati oleh Kelompok Tani Baramban adalah sebagai berikut: a. Melakukan kegiatan pendampingan kepada petani sayuran sehat dengan mentransfer daya dari perguruan tinggi melalui keilmuan yang terintegrasi dengan cara pandang agribisnis, b. Pemberdayaan petani dengan basis Penguatan Kelembagaan kelompok agar terbangun aksi kolektif (*collective action*) yang kemandirian petani untuk menggerakkan pasar sayuran sehat, c. Memfasilitasi petani untuk menciptakan segmen pasar sayuran sehat, melalui pasar modern dan pasar online (online market) dengan teknologi informasi 4.0 dan 4. Membangun kemitraan dengan Transmart sebagai pasar modern berskala nasional dan memiliki jaringan pemasaran berskala global. Kesimpulan adalah bahwa kelompok tani bersedia untuk menjadi partner Tim Pengabdian dalam skim program kemitraan masyarakat membantu usaha berkembang.

Kata Kunci: *produksi, pemasaran, berkelanjutan*

Prima 3 Certified Healthy Vegetable Agribusiness Development on Baramban Farmers in Banuhampu, Agam Regency

ABSTRACT

The Baramban Farmers Group, since 2014, has been carrying out healthy vegetable farming with vegetable products that have been certified Prima 3. However, until now, the management of healthy vegetable farming by the Baramban Farmers Group in Banuhampu District, Agam Regency has not experienced much development in farming because it has not created a broad market with prices that favor the welfare of farmers. Strengthening farmer institutions in marketing healthy vegetables is thus very important and have become an essential element in developing healthy vegetable agribusiness in local, national, and even global markets. The method used is counseling, coaching and mentoring. This service activity is planned to be carried out over the next five years, starting with building a cooperation agreement with the Baramban farmer group starting in 2020. Several alternative solutions to solve the problems of healthy vegetable farmer group partners proposed and agreed upon by the Baramban Farmer Group are: a. Carry out mentoring activities for healthy vegetable farmers by transferring resources from universities through integrated science an agribusiness perspective, b, empowering farmers based on group institutional strengthening to build collective action that is independent of farmers to drive healthy vegetable markets, c. Facilitate farmers to create healthy vegetable market segments through modern

markets and online markets with information technology 4.0 and 4. Building partnerships with Transmart as a modern market on a national scale and has a global-scale marketing network. The conclusion is that farmer groups are willing to become partners of the Community Service Team in a community partnership program scheme to help businesses develop.

Keywords: *production, marketing, sustainable*

PENDAHULUAN

Kegiatan ini bertema Pemberdayaan Masyarakat Tani melalui Kegiatan Pendampingan Berbasis Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani (Kelompok Tani Baramban) dalam Pemasaran Sayuran Sehat Bersertifikat Prima 3. Lokasi kegiatan adalah di Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat.

Kegiatan ini merupakan lanjutan dari sejak tahun 2014, telah melaksanakan promosi usaha tani kelompok khusus produk sayuran sehat di Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Dalam perjalanannya selama multi tahun, telah berhasil meregistrasi lahan usaha tani sayuran sehat. Pada tahun 2014 telah teregistrasi 51 lahan sayuran seluas 21,7 ha, tahun 2015 teregistrasi 57 lahan sayuran seluas 70,5 ha dengan 10 sertifikat Prima 3, tahun 2016 teregistrasi 396 lahan sayuran seluas 212,8 ha dengan 17 sertifikat, tahun 2017 teregistrasi 170 lahan sayuran seluas 63,85 ha dengan 33 sertifikat dan sertifikat terbanyak diterbitkan di tahun 2018 yaitu 46 sertifikat. Total lahan yang teregistrasi 774 seluas 368,85 ha dan produk sayuran yang bersertifikat adalah 106 unit lahan.

Kelompok Tani Baramban saat ini bahkan telah membentuk kelompok mitra yaitu Kelompok Wanita Tani (KWT) Baramban Saiyo yang bergerak di bidang pengolahan hasil produk sayuran sehat. Namun saat ini petani dan kelompok tani masih mengalami kendala dalam pemasaran sayuran sehat, termasuk pemasaran hasil olahan sayur sehat.

Permasalahan yang dihadapi petani secara umum adalah belum terbangun kelembagaan pemasaran yang menghubungkan petani/ kelompok tani kepada pedagang, konsumen antara ataupun konsumen akhir produk sayuran sehat. Sehubungan dengan itu, juga belum tercipta harga pasar produk sayur sehat, sehingga petani tidak mendapatkan harga yang layak untuk usaha tani yang ramah lingkungan ini.

Kegiatan ini menjadi urgen dalam rangka membantu pengembangan usaha tani dan pengolahan hasil produk pertanian sesuai bidang dan keahlian Tim Pengabdian. Kegiatan yang direncanakan akan dilakukan mulai tahun 2021 selama lima tahun ke depan adalah pembinaan dan pendampingan kelompok tani sayuran sehat dengan mentransfer daya dari perguruan tinggi melalui keilmuan yang terintegrasi dengan cara pandang agribisnis. Selain itu juga kegiatan pemberdayaan kelompok tani dengan basis Penguatan Kelembagaan Kelompok agar terbangun aksi kolektif (*collective action*) yang memandirikan petani untuk menggerakkan pasar sayuran sehat, memfasilitasi petani untuk menciptakan segmen pasar sayuran sehat, melalui pasar modern dan pasar online (online market) menggunakan teknologi informasi 4.0, dan membangun kemitraan dengan pasar nasional modern berskala nasional dalam pemasaran sayuran sehat lebih luas.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk (a) menciptakan segmen pasar sayuran sehat dengan menghubungkan petani kepada konsumen antara atau konsumen akhir sayuran sehat; (b) memperkuat kelembagaan pemasaran petani untuk mengembangkan agribisnis sayuran sehat berbasis agribisnis; dan (c) menyejahterakan petani sayuran sehat melalui bisnis sayuran sehat yang adil kepada petani, menyehatkan konsumen, dan ramah terhadap lingkungan

METODOLOGI

Kegiatan ini adalah bertujuan untuk membuat kesepakatan dengan mitra usaha yang akan dibina melalui kegiatan yang direncanakan dapat terlaksana lima tahun ke depan secara berkelanjutan. Metode pelaksanaan kegiatan penguatan kelembagaan pemasaran yang akan dimulai tahun 2021 adalah menggunakan metode penyuluhan dan transfer teknologi dengan pendekatan partisipatif. Petani / Kelompok Tani Baramban adalah mitra kerja yang akan menjadi target sekaligus subyek (pelaku) yang akan membangun nagari melalui agribisnis sayuran sehat berbasis sumber daya lokal.

Tabel 1 memperlihatkan tahapan kegiatan yang dilaksanakan Tim dalam rangka memahami persoalan mitra. Setelah itu, dibuat kesepakatan dengan mitra "Kelompok Tani Baramban".

Tabel 1. Tahapan Solusi untuk Atasi Permasalahan Kelompok Tani Baramban Produsen Sayur Sehat di Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam

No	Aktifitas	Minggu			
		1	2	3	4
1.	Analisis kelemahan dan permasalahan usaha mitra	■			
2.	Pertemuan tim penyusunan rencana kegiatan 5 tahun	■			
3.	Pertemuan I pembahasan rencana pengembangan 5 tahun dengan mitra		■		
4.	Komunikasi selanjutnya dilakukan melalui media komunikasi jarak jauh: telepon, whatsapp		■	■	
5.	Seminar hasil			■	
6.	Laporan akhir				■

Media pertemuan adalah sebagai berikut:

- Mengadakan pertemuan langsung tatap muka bersama kelompok sasaran "Kelompok Tani baramban" ketika kondisi memungkinkan dengan mematuhi protokol kesehatan pencegahan penularan virus covid19, pada minggu kedua bulan Desember 2020.
- Menggunakan alat komunikasi berbasis media dan teknologi informatika apabila keadaan tidak memungkinkan untuk berkunjung langsung ke lapangan, mulai minggu pertama sampai minggu keempat Desember 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan lanjutan program penelitian dari anggota Tim yang melakukan penelitian dan pembinaan pada kelompok tani sayuran sehat “Kelompok Tani Baramban” pada tahun 2014. Kelompok tani Baramban yang dibina melalui program penelitian sayur sehat tersebut sudah berhasil menghasilkan lahan bersertifikat sebagai lahan usaha tani sayuran sehat. Kelompok tani juga menghasilkan produk sayuran sehat dengan menggunakan model penataan proses produksi mulai dari hulu sampai hilir, yaitu mengoptimalkan sumber daya lokal sebagai sarana produksi dan telah menghasilkan produk sayuran bersertifikat Prima 3.

Namun sampai saat ini Kelompok Tani Baramban belum mampu menjalankan produksi secara berkelanjutan karena manajemen pemasaran produk sayuran sehat belum optimal dan belum efektif terlaksana. Permasalahan yang dihadapi mitra yang berhasil diidentifikasi pada tahap awal ini adalah:

- a. Belum terbangun kelembagaan pemasaran yang menghubungkan petani / kelompok tani kepada pedagang, konsumen antara ataupun konsumen akhir produk sayuran sehat;
- b. Tidak terjadi perbedaan harga pasar untuk sayuran sehat, sementara biaya lebih besar dibandingkan usaha tani sayuran dengan budidaya konvensional;
- c. Belum tercipta segmentasi pasar sayuran sehat yang menjamin tersedianya pasar secara berkelanjutan dan mendorong meluasnya konsumsi sayuran sehat. Walaupun upaya pemasaran sayuran sehat sudah dijangkau ke rumah sakit Ahmad Mukhtar dan Supermarket Plaza Niagara, namun sistem pembayaran belum sesuai dengan harapan petani. Selain itu jaminan kontinuitas produk belum ada.
- d. Belum efektif kebijakan pemerintah yang memihak kepada petani sayuran sehat menjaga kesehatan konsumen, kesejahteraan petani dan lingkungan hidup.

Beberapa alternatif solusi untuk menyelesaikan permasalahan mitra kelompok usaha tani sayuran sehat yang diusulkan dan disepakati oleh Kelompok Tani Baramban adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan pendampingan kepada petani sayuran sehat dengan mentransfer daya dari perguruan tinggi melalui keilmuan yang terintegrasi dengan cara pandang agribisnis.
- b. Pemberdayaan petani dengan basis Penguatan Kelembagaan kelompok agar terbangun aksi kolektif (*collective action*) yang memandirikan petani untuk menggerakkan pasar sayuran sehat.
- c. Memfasilitasi petani untuk menciptakan segmen pasar sayuran sehat, melalui pasar modern dan pasar online (online market) dengan teknologi informasi 4.0
- d. Membangun kemitraan dengan Transmart sebagai pasar modern berskala nasional dan memiliki jaringan pemasaran berskala global.

Jenis output kegiatan yang dihasilkan dari masing-masing solusi tersebut dirancang untuk keberlanjutan agribisnis sayur sehat melalui penguatan kelembagaan pemasaran Kelompok Tani Baramban terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rencana Solusi dan Output dari Kegiatan pada Kelompok Tani Baramban Produsen Sayur Sehat di Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam

Solusi	Output
1. Melakukan kegiatan pendampingan kepada petani sayuran sehat dengan mentransfer daya dari perguruan tinggi melalui keilmuan yang terintegrasi dengan cara pandang agribisnis.	Petani / kelompok tani memahami dan mampu mempraktekkan usaha tani sayuran sehat menggunakan teknik budidaya yang ramah lingkungan dengan benar, karena Disamping perguruan tinggi
2. Pemberdayaan petani dengan basis Penguatan Kelembagaan kelompok agar terbangun aksi kolektif (<i>collective action</i>) yang memandirikan petani untuk menggerakkan pasar sayuran sehat.	Kelembagaan petani yang kuat akan memandirikan petani untuk menggerakkan pasar sayuran sehat dan meletakkannya pada posisi tawar yang tinggi (<i>price maker</i>) melalui kasi kelompok (<i>collective action</i>)
3. Memfasilitasi petani untuk menciptakan segmen pasar sayuran sehat, melalui pasar modern dan pasar online (online market) dengan teknologi informasi 4.0	Petani memasuki segmen pasar sayuran sehat ke pasar modern dan mampu menggunakan teknologi informasi modern (4.0)
4. Membangun kemitraan dengan Transmart	Terbangunnya kemitraan dengan Transmart sebagai salah pasar modern untuk menjamin pasar sayuran sehat yang dihasilkan petani

KESIMPULAN DAN SARAN

Kelompok Tani Baramban sebagai produsen sayur sehat dan olahan sayur sehat bersepakat mengadakan kerjasama dengan Tim Pengabdian Universitas Andalas untuk lima tahun ke depan. Tujuan kerjasama adalah mewujudkan terciptanya agribisnis sayuran sehat yang berkelanjutan dengan melakukan penguatan kelembagaan pemasaran sayur sehat. Kelompok Tani Baramban yang telah memiliki Kelompok Wanita Tani Baramban Saiyo juga memiliki potensi untuk mengembangkan pasar modern berbasis teknologi informasi.

Perlu dukungan kebijakan pemerintah untuk melanjutkan program sayur sehat bersertifikat Prima. Diharapkan dengan dukungan kebijakan pemerintah tersebut, akan dapat diwujudkan peningkatan kesehatan masyarakat yang lebih luas, sekaligus meningkatkan kesejahteraan rumah tangga tani.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim mengucapkan terima kasih kepada Rektor dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas yang telah menyediakan dana dan memfasilitasi Tim Pengabdian untuk melaksanakan kegiatan ini melalui Kontrak Kegiatan Pengabdian Dana PNPB Batch 1: Nomor: T/32/UN.16.17/PT.PKM-MUB/LPPM/2020 Tanggal 1 Desember 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpis, D. O., Sayamar, E., dan Kausar. 2016. Analisis kearifan lokal petani padi ramah lingkungan di desa Sungai Manau Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. *Jom Faperta*, 3(2).
- Apriyani, D., dan Nurmalina, R. 2018. Evaluasi kinerja rantai pasok sayuran organik dengan pendekatan supply chain operation reference (SCOR) 8 (2): 312–335.
- Astuti, R. 2012. Pengembangan Rantai Pasok Buah Manggis di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Disertasi. Institut Pertanian Bogor.
- Deveriky, D., N. Melinda dan Mahdi. 2015. Analisis manajemen rantai pasok (*supply chain mangement*) buah manggis oleh kelompok tani di Kenagarian Sungai Talang Kabupaten 50 Kota Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Agribisnis Kerakyatan, Volume 5(1): 22-30*
- Habazar T, Syarif Z, Taib G, Herviyanti, Alen Y, Asful F. 2013. Rancang-bangun model pengembangan agribisnis sayuran sehat melalui optimalisasi sumberdaya lokal untuk peningkatan daya saing dan pendapatan petani di Kabupaten Agam. Laporan Penelitian Th. I PUSNAS, LPPM Unand.
- Habazar T, Syarif Z, Taib G, Juanna M. 2014. Rancang-bangun model pengembangan agribisnis sayuran sehat melalui optimalisasi sumberdaya lokal untuk peningkatan daya saing dan pendapatan petani di Kabupaten Agam. Laporan Penelitian Th. II PUSNAS, LPPM Unand.
- Zulkarnaini, A., Yuniar, dan Saleh, A. 2014. Analisis kelayakan pembangunan usaha pupuk organik di Provinsi Lampung *. *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional*, 01(03), 243–253. Retrieved from <https://ejurnal.itenas.ac.id/index.php/rekaintegra/article/viewFile/282/526>